

## Strategi Pembelajaran pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Nadella Neno Christian Dharu Universitas Bhinneka PGRI <a href="mailto:nadellaneno@gmail.com">nadellaneno@gmail.com</a> +6287762585674  Hikmah Eva Trisnantari Universitas Bhinneka PGRI <a href="mailto:hikmaheva@gmail.com">hikmaheva@gmail.com</a> +628125221408	ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No. 2 Agustus 2022 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a>

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Dharu, N. N. C., & Trisnantari, H. E. (2022). Strategi Pembelajaran pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 124-137.

### **Abstrak**

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan, metode, atau rangkaian aktivitas-aktivitas dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, demikian juga pada membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman sendiri didefinisikan sebagai suatu kegiatan membangun atau merekonstruksi pesan atau makna yang terdapat di dalam bacaan dengan melibatkan pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga dapat mengerti ide pokok, beberapa detail penting dan atau keseluruhan isi dari bacaan. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa Siswa Kelas IV dan V memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Sehingga peneliti mendeskripsikannya dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung dan metode pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek dari penelitian ini yaitu Guru Kelas IV dan V. Dari kegiatan penelitian di dapat bahwa perencanaan pembelajaran pada membaca pemahaman yaitu penyusunan RPP tidak spesifik untuk membaca pemahaman, akan tetapi memasukkan poin-poin membaca pemahaman serta tujuan pembelajaran dengan domain kognitif dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Lalu metode pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan cara mendorong partisipasi siswa untuk aktif dengan mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok maupun klasikal serta dengan cara memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi dimana siswa ditekankan untuk menyampaikan pendapat atau berargumen mengenai hasil setelah mengolah bacaan.

**Kata Kunci :** Strategi, Membaca, Pemahaman, Perencanaan, Metode

### Abstract

Learning strategy is a plan, method, or series of activities made to achieve certain educational goals, as well as reading comprehension. Reading comprehension ability itself is defined as an activity to build or reconstruct the message or meaning contained in the reading by involving the knowledge already possessed so that it can understand the main idea, some important details and or the overall content of the reading. Based on the results of initial observations, it is known that Grades IV and V students have good reading comprehension skills. So that researchers describe it in a study. This research was conducted to find out about lesson planning on reading comprehension skills at State Elementary School 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung and learning methods on reading comprehension skills at State Elementary School 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. This research is a qualitative research with the type of case study research. The subjects of this study were Class IV and V teachers. From research activities, it can be seen that learning planning on reading comprehension, namely the preparation of lesson plans is not specific for reading comprehension, but includes reading comprehension points and learning objectives with cognitive domains and developing student-centered teaching and learning activities. Then the learning method on reading comprehension skills is by encouraging student participation to be active by directing students to group and classical discussions and by motivating students to think at higher levels through question and answer activities and discussions where students are emphasized to express opinions or argue about the results after processing reading

**Key Words:** Strategy, Reading, Comprehension, Planning, Method

### A. Pendahuluan

Pada sebuah pendidikan tentu terdapat salah satu aspek mendasar yang harus dikuasai setiap orang yaitu kemampuan membaca. Hal ini relevan dengan yang diungkapkan oleh Kaffah et al (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca yang merupakan kemampuan yang sangat mendasar, karena kemampuan membaca merupakan landasan atau dasar bagi pengembangan kemampuan yang lain. Kaffah menerkankan bahwa kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar karena kemampuan membaca tidak hanya mencakup pada pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi keseluruhan mata pelajaran lainnya juga membutuhkan kemampuan membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya untuk pembelajaran kebahasaan saja namun juga untuk mempelajari ilmu dan berbagi macam pengetahuan lainnya yang berguna untuk pengembangan diri seseorang. Berdasarkan uraian di atas, sudah sangat jelas bahwa kemampuan membaca menempati kedudukan terpenting karena dengan membaca setiap orang mampu untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata. Hal ini menunjukkan pentingnya memiliki kemampuan membaca bagi seseorang.

Kemampuan membaca dinilai penting dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemampuan membaca ini perlu dikuasi oleh setiap siswa dalam semua proses pendidikan serta pembelajaran sehingga perlu untuk diperhatikan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan membaca diperlukan untuk membantu siswa dalam proses pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru maupun yang ia baca dari buku maupun sumber belajar lainnya. Selain itu sebagian besar pengetahuan di dapat dari membaca. Penguasaan kemampuan membaca membantu siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, oleh karena itu hendaknya diajarkan dan dilatih sejak dini. Semakin bertambahnya kata yang dibaca tentu akan menambah kosakata baru sehingga memudahkan dalam mengolah kata dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diungkapkan oleh Ambarita et al. (2021) yang menyatakan bahwa ketika seseorang sering melakukan kegiatan membaca maka otomatis akan bertambah tingkat perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih penalaran, serta ia akan mampu untuk memberikan tanggapan terhadap isi suatu bacaan. Sehingga manfaat dari memiliki kemampuan membaca yang baik bukan lagi sebagai formalitas dalam pembelajaran namun untuk memperkaya kualitas diri.

Membaca bukan hanya sekedar menyuarakan serangkaian kata yang tertulis dalam bacaan saja. Gunarwati et al (2021) menuliskan bahwa membaca merupakan saluran

komunikasi dengan dunia yang terus meluas yang sangat dibutuhkan. Ia menambahkan kecakapan dari membaca adalah suatu keharusan sehingga pemahaman dan kecepatan merupakan dua faktor yang mengantarkan pada membaca efisien. Pada proses pembelajaran membaca dengan siswa perlunya diiringi pengertian bahwa melalui membaca harus menghasilkan suatu pemahaman terhadap apa yang dibacanya. Selain itu dalam memahami bacaan tentu diperlukan adanya sebuah kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang memahami isi yang terkandung dalam suatu bacaan. Ambarita et al. (2021) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi atau bacaan yang dibatasi oleh pertanyaan apa, mengapa, bagaimana serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman dikaitkan dengan usaha dalam memahami poin-poin penting yang ada dalam bacaan. Untuk mendefinisikan membaca pemahaman, Gunarwati et al (2021) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman diartikan sebagai proses membaca yang bertujuan untuk menemukan suatu makna dari teks bacaan. Tetapi kenyataannya masih banyak siswa termasuk tingkat sekolah dasar yang merasa kesulitan dalam proses membaca pemahaman. Ada banyak faktor yang menjadi pemicu seperti ketidakmampuannya mereka dalam mentransfer makna tersirat dalam bacaan, keterbatasan perbendaharaan kata, tidak adanya motivasi dan kemauan, serta belum tepatnya strategi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam membaca pemahaman, Perlunya strategi yang baik dalam kegiatan membaca pemahaman cenderung membuat seseorang mudah memahami isi bacaan.

Berdasarkan observasi awal melalui kegiatan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari, pada saat kegiatan wawancara berlangsung, Guru Kelas IV menjelaskan bahwa pada saat kegiatan awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab terkait bacaan, lalu mengarahkan siswa untuk membaca bacaan tersebut secara berulang, setelah itu mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terhadap bacaan tersebut. Guru juga menyampaikan bahwa strategi membaca berulang tersebut sesuai dengan karakteristik siswa yang kurang mampu untuk memahami bacaan dengan jangka waktu yang singkat. Sehingga menurut guru tersebut strategi mengulang inilah yang paling sering digunakan dalam kegiatan membaca pemahaman. Sementara itu, Guru Kelas V turut menjelaskan bahwa pada saat kegiatan membaca pemahaman, guru tersebut membimbing siswa dalam memahami arti/makna setiap kalimat setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Hal ini dinilai memudahkan siswa untuk lebih cepat memahami bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) bagaimana perencanaan pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung? 2) Bagaimana metode pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. 2) Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian v diharapkan memberikan kontribusi, wawasan, serta informasi yang luas mengenai strategi pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Terlebih melalui penelitian ini diharapkan memberikan pandangan baru mengenai strategi pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung sehingga membantu tenaga pendidik khususnya guru untuk lebih kreatif dan cerdas serta lebih memperhatikan lagi strategi pada kemampuan membaca pemahaman.. Adapun manfaat secara praktis yaitu bagi siswa dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada suatu bacaan saat kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Manfaat bagi penelitian ini tidak hanya bagi siswa, akan tetapi juga bagi guru yaitu diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru sehingga dapat memilih serta menerapkan sebuah perencanaan dan metode pembelajaran yang lebih baik serta efisien pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu juga manfaat bagi sekolah yakni dapat menjadikan hasil dari kegiatan penelitian ini sebagai bahan dan masukan serta informasi mengenai strategi pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari. Dan bagi peneliti yang lain diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian berikutnya serta dapat menjadi acuan dan bacaan untuk para peneliti yang lain

dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung ini menjadi lebih dalam dan rinci lagi

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pada jenis penelitian kualitatif menganjurkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dengan maksud untuk menggali informasi dari beberapa sumber yang sudah ditentukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu wawancara, dokumentasi, sehingga hasil (pembahasan) dari penelitian ini berupa kata-kata bukan angka-angka. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga hasil dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam mengenai suatu hal yang sedang terjadi di sekolah. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya deskripsi dari informasi yang didapat oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Lokasi pada penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Subyek penelitian yaitu Guru Kelas IV dan Guru Kelas V. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2022. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan yang digunakan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada kegiatan wawancara, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, peneliti melakukan observasi awal pada Maret 2021 dengan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dengan melakukan observasi, dan wawancara kepada salah satu guru untuk memperoleh informasi rentang subyek yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan kegiatan pencarian terkait judul dan masalah yang diambil dengan membaca referensi, penelitian terdahulu, serta teori-teori yang mendukung penelitian ini
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, dimulai dengan memahami latar belakang dan persiapan dimana mengetahui latar penelitian belakang penelitiannya dengan baik, lalu memasuki lapangan yaitu hendaknya peneliti selalu membangun hubungan akrab dengan subyek penelitian yakni Guru Kelas IV dan V. Hal ini bertujuan agar subyek penelitian dapat menjawab dan berbagi informasi dengan sukarela kepada peneliti. Lalu berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data dengan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang dialami. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data yang di dapat dan metode perolehan data. sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid. Lalu langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data hasil penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut dari hasil penelitian terhadap strategi pembelajaran pada membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran pada Membaca Pemahaman
  - a. Kelas IV

Pada kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dirumuskan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif. Berdasarkan penelitian, guru tidak menyusun secara spesifik khusus untuk membaca pemahaman, akan tetapi memasukkan poin-poin membaca pemahaman ke dalam RPP, misalnya pada kemampuan untuk menangkap arti tiap kata dan ungkapan sebuah bacaan. Terlihat Guru Kelas IV telah merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan doamian kognitif. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd selaku Guru Kelas IV yang menjelaskan bahwa:

“Saya biasanya dalam merumuskan RPP kaitannya dengan membaca pemahaman itu dimulai dengan mengetahui dulu bagaimana karakteristik siswanya, karena

kan karakteristik siswa itu berbeda-beda ya, ada yang aktif, ada yang pendiam, begitu. Lalu setelah itu saya menentukan indikatornya. Untuk indikatornya ini saya sesuaikan dengan KKO yang sudah ditentukan. Nah ini biar memudahkan menyusun apa-apa yang harus diajarkan pada siswa sama memilih metode pembelajarannya." (W01.GR.21 Juni 2022)

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat dengan hasil observasi. Berdasarkan pengamatan, Guru Kelas IV merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif pada kemampuan untuk menemukan arti kata dan ungkapan dalam sebuah bacaan ini dengan mengetahui karakteristik siswa. Hal ini diwujudkan dengan Guru Kelas IV memilih kata kerja operasional (KKO) "menganalisis" yang terdapat pada kolom C4-Analisis sebagai indikator. Pemilihan kata kerja operasional menganalisis ini disesuaikan dengan karakter siswa yang aktif sehingga guru ingin siswa untuk menganalisis arti setiap kata yang terdapat pada bacaan agar mengasah kemampuan membaca pemahamannya.

Sementara itu, pada kemampuan untuk menangkap makna tersirat dan tersurat, terlihat Guru Kelas IV telah merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif. Uraian tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd selaku Guru Kelas IV berikut ini:

"Untuk merumuskan RPP ini hampir sama juga. Jadi yang pertama itu saya harus mengetahui atau mengenali karakteristik siswanya dulu bagaimana, apakah siswanya aktif, atau siswanya pendiam, seperti itu, lalu selanjutnya baru saya menentukan indikatornya. Ini disesuaikan dengan kata kerja operasional yang C1-C6 yang sudah ditentukan itu." (W01.GR.21 Juni 2022)

Penjelasan oleh Guru Kelas IV tersebut kemudian dikuatkan dengan hasil observasi. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Guru Kelas IV merumuskan indikator dengan menetapkan kata kerja operasional "menetapkan" yang terdapat pada C3-Aplikasi sebagai indikator. Hal ini dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang aktif, dengan tujuan siswa akan dapat menentukan makna tersirat dan tersurat pada bacaan.

Pada sebuah perencanaan pembelajaran, salah satu hal yang perlu menjadi perhatian seorang guru yaitu pengembangan kegiatan belajar mengajarnya. Pengembangan pembelajaran yang dibutuhkan dalam semua kegiatan pembelajaran termasuk pada membaca pemahaman, agar pembelajaran yang dibangun menjadi efektif dan menarik. Peneliti mengamati bahwa Guru Kelas IV telah mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Hasil data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Guru Kelas IV mengembangkan kegiatan belajar pada kemampuan untuk menangkap arti tiap kata dan ungkapan dalam sebuah bacaan yaitu dengan metode diskusi dan penugasan. Wawancara dengan Ibu Nur Laily Yunifah selaku Guru Kelas IV menjelaskan bahwa

"Kalau untuk pengembangan kegiatannya, saya lebih ke yang berpusat pada siswa, dimana siswanya yang berusaha untuk bisa, seperti dengan metode tanya jawab itu, atau metode diskusi, metode penugasan, ketiga ini yang sering saya gunakan. Nah kalau untuk yang ini, biasanya lewat penugasan berupa LKPD dan berdiskusi begitu, kelas dibagi menjadi 4-5 kelompok lalu bersama kelompoknya mencari arti tiap kata yang belum dipahami" (W01.GR.21 Juni 2022)

Berdasarkan wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi dimana pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menyusun kegiatan pembelajaran kegiatan yang berpusat pada siswa yakni dengan menggunakan metode penugasan dan metode diskusi. Dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kelas IV, pengembangan kegiatan belajar mengajar dimulai setelah siswa membaca sebuah bacaan, guru mengarahkan siswa untuk menuliskan kata-kata yang belum dipahami pada LKPD dan mendiskusikan arti tiap kata dengan masing-masing kelompok. Dengan memilih pengembangan kegiatan belajar mengajar dengan diskusi dan penugasan, siswa diarahkan untuk semakin menguasai kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam menangkap arti tiap kata dan ungkapan dalam bacaan.

Pada kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan, hasil data menunjukkan bahwa Guru Kelas IV telah melakukan pengembangan kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan wawancara dengan Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd.SD selaku Guru Kelas IV, mengatakan bahwasanya:

"Ini juga hampir sama, saya lebih ke yang berpusat pada peserta didik, misalnya dengan diskusi, atau penugasan. Kalau diskusi itu biasanya secara klasikal, biasanya juga kelas dibagi 4-5 kelompok besar. Kalau penugasan itu ya dari LKPD yang sebelumnya sudah dibuat. Jadi setelah siswa membaca itu, saya mengarahkan mereka untuk mencari kesimpulan, nanti mereka dapat mendiskusikan dengan kelompok masing-masing." (W01.GR.21 Juni 2022)

Penjelasan Guru Kelas IV di atas kemudian ditegaskan dengan hasil observasi. Pengembangan kegiatan belajar mengajar yang disusun oleh Guru Kelas IV yakni dengan metode diskusi. Dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kelas IV setelah siswa membaca, kemudian guru membimbing siswa untuk menentukan kesimpulan dari bacaan "Suku Bangsa di Indonesia" dengan berdiskusi secara klasikal. Pengembangan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi lebih mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena siswa dituntut untuk mencari serta menemukan sendiri. Dengan pengembangan kegiatan belajar tersebut dimaksudkan siswa semakin menguasai kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya pada membuat sebuah kesimpulan menjadi terasah.

#### b. Kelas V

Sebelum mengawali kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Guru Kelas V dirumuskan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun terdapat aspek membaca pemahaman yang akan diajarkan pada siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terlihat pada kemampuan untuk menangkap arti tiap kata dan ungkapan pada sebuah bacaan, Guru Kelas V telah merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Kelas V telah merumuskan RPP dengan domain kognitif pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran. Pada hasil wawancara dengan Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd selaku Guru Kelas V menjelaskan bahwa:

"Dalam merumuskan RPPnya itu biasanya yang pertama saya lakukan yaitu membuat dulu indikator sesuai kegiatan hari ini apa. ketika sudah mengetahui kegiatan hari itu apa saja, maka bisa menentukan kebutuhan siswa hari itu. Misal mengetahui arti kata seperti itu, ya berarti guru memasukkan indikator yang di dalamnya siswa mampu untuk menganalisis atau mengetahui, dimana kata kerja ini diperoleh dari tabel taksonomi bloom yang C1-C6 itu. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajarannya, juga mirip seperti indikator, hanya saja kalau tujuan ini kan lebih spesifik lagi, serta memasukkan kata kerja kognitif C1-C6 tadi di dalamnya." (W02.GR.22 Juni 2022)

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil data observasi peneliti dimana Guru Kelas V merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif diawali merumuskan indikator dengan memasukkan domain kognitif yaitu "Menganalisis arti kata-kata asing yang terdapat pada iklan", dimana "menganalisis" ini terdapat pada tabel Taksonomi Bloom C4-Analisis. Selanjutnya Guru Kelas V merumuskan tujuan pembelajaran dengan domain kognitif, yaitu "Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan arti kata-kata asing dalam iklan dengan tepat", dimana terdapat kata kerja operasional "menemukan" yang merupakan bagian dari dari C3-Aplikasi. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif dimaksudkan agar kemampuan membaca pemahaman siswa semakin baik, khususnya kemampuan menangkap arti tiap kata dan ungkapan pada bacaan melalui perencanaan pembelajaran yang telah disusun

Pada kemampuan siswa untuk menangkap makna tersirat dan tersurat, terlihat Guru Kelas V telah merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif pada indikator dan tujuan pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd selaku Guru Kelas V menyampaikan bahwa:

"Merumuskannya juga sama seperti sebelumnya. Jadi saya menentukan dulu indikator sesuai hari ini apa agar tahu apa saja yang kebutuhan siswa hari ini, selanjutnya indikatornya kan dikembangkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran yang keduanya sam-sama memasukkan domain kognitif dari tabel Taksonomi Bloom." (W02.GR.22 Juni 2022)

Pada kegiatan observasi, terlihat Guru Kelas V merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif pada indikator "Menganalisis pengertian zat tunggal dan contoh benda termasuk zat tunggal" dengan kata kerja operasional "Menganalisis", yang terdapat pada Taksonomi Bloom C4-Analisis. Selanjutnya Guru Kelas V merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif pada tujuan pembelajaran yaitu "Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menjelaskan pengertian zat tunggal dan zat campuran dengan tepat." dan "Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan contoh zat tunggal dan zat campuran dengan tepat". Dari sini terlihat bahwa domain kognitif yang digunakan yang digunakan oleh Guru Kelas V yaitu "Menjelaskan" yang terdapat pada C2-Memahami dan "Menemukan" terdapat pada C3-Menerapkan. Melalui perencanaan

pembelajaran dengan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif dimaksudkan agar kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya menangkap makna tersirat dan tersurat pada sebuah bacaan menjadi semakin baik.

Aspek yang perlu diperhatikan bagi guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu pengembangan kegiatan belajar yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, juga pada membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kelas V. Peneliti mengamati bahwa Guru Kelas V telah mengembangkan kegiatan belajar mengajar pada kemampuan membaca pemahaman yakni menangkap arti tiap kata dan ungkapan dalam sebuah bacaan. Pada saat kegiatan wawancara, Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd selaku Guru Kelas V menjelaskan bahwa:

“Kalau pengembangan kegiatan belajar mengajar, saya menggunakan metode penugasan, yaitu dengan memberikan tugas berupa LKPD itu. Selain itu saya juga memberikan pada siswa tugas secara daring dalam bentuk *google form/Whatsapp group* dan mengarahkan siswa untuk mencari beberapa arti kata-kata yang belum diketahui di internet atau bertanya sama orang tua apabila ada kata-kata yang mereka belum dipahami.” (W02.GR.22 Juni 2022)

Pengembangan kegiatan belajar mengajar dengan metode penugasan berupa LKPD ini dimaksudkan agar siswa lebih diberikan kesempatan untuk mengolah kata tiap kata dalam bacaan, sehingga ketika ada beberapa kata yang belum dimengerti, maka siswa dapat menuliskan serta mencari arti tiap kata tersebut. Dalam hal ini, menggunakan metode penugasan juga merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, menggunakan metode penugasan dimaksudkan agar kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya menangkap arti tiap kata dan ungkapan menjadi semakin baik lagi.

Pada kemampuan membaca pemahaman yang lain yaitu kemampuan siswa untuk membuat sebuah kesimpulan, terlihat bahwa Guru Kelas V telah mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Hasil data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Guru Kelas V telah melakukan pengembangan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd selaku Guru Kelas V bahwasanya:

“Ini hampir sama juga ya. Pada pengembangan kegiatan belajar mengajar pada membuat kesimpulan ini biasanya dengan diskusi secara klasikal ataupun dengan kelompok. Setelah siswa membaca bacaan tersebut, saya membimbing siswa untuk membuat sebuah kesimpulan dari yang sudah dibaca dengan bahasanya sendiri.” (W02.GR.22 Juni 2022)

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi, dimana pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh Guru Kelas V menggunakan metode diskusi. Metode diskusi tersebut dilakukan secara klasikal untuk mendiskusikan terkait kesimpulan pada bacaan. Dalam hal ini, pengembangan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi lebih mengarahkan siswa untuk aktif mencari serta menemukan sehingga dapat dikatakan *student centered*. Hal ini dimaksudkan kemampuan membuat kesimpulan sebuah bacaan yang dimiliki siswa menjadi semakin tajam dan terasah.

## 2. Metode Pembelajaran pada Kemampuan Membaca Pemahaman

### a. Kelas IV

Metode pembelajaran dibutuhkan dalam semua kegiatan pembelajaran agar tujuan yang akan dicapai lebih spesifik dan terarah, termasuk pada membaca pemahaman. Oleh karena itu, aspek terpenting yakni dengan mengaktifkan partisipasi siswa saat pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati bahwa Guru Kelas IV telah melakukan beberapa aktivitas untuk mendorong partisipasi siswa untuk aktif misalnya kemampuan untuk menangkap arti tiap kata dan ungkapan pada sebuah bacaan. Pada kegiatan wawancara dengan Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd.SD selaku Guru Kelas IV menjelaskan bahwa:

“Untuk aktivitas pada kemampuan untuk menangkap arti biasanya diawal saya menerangkan sedikit materi begitu atau meminta siswa membaca materinya dulu begitu, lalu mengajak ke perpustakaan meminjam kamus Bahasa Indonesia, ini maksudnya agar siswa mencari sendiri arti yang dianggap sulit atau belum diketahui. Selain itu, saya juga mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi begitu, karena saya ingin setiap siswa saling membantu ketika ada temannya yang belum bisa.” (W01.GR.21 Juni 2022).

Hasil wawancara oleh Guru Kelas IV diperkuat dengan hasil observasi. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kemampuan siswa

untuk memahami arti tiap kata dan ungkapan yaitu mengarahkan siswa untuk berdiskusi. Setelah siswa selesai membaca kemudian guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk menuliskan kata-kata asing atau yang belum diketahui serta menemukan arti kata-kata tersebut pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi dinilai dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa berpartisipasi dan saling bekerja sama dalam hal ini mencari dan menemukan arti tiap kata sulit atau yang belum dipahami. Dengan mengarahkan siswa untuk berdiskusi akan membuat siswa lebih berpartisipasi di kelas sehingga siswa tidak hanya duduk diam melainkan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya menangkap arti tiap kata semakin terasah dan menjadi lebih baik.

Pada kemampuan untuk membuat kesimpulan, peneliti mengamati bahwa Guru Kelas IV telah melakukan aktivitas-aktivitas yang mendorong partisipasi siswa untuk aktif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd.SD selaku Guru Kelas IV yang menjelaskan bahwa:

“Ya hampir sama juga, biasanya saya mengawali kelas dengan membaca dulu begitu selama 15 menit. Setelah siswa selesai membaca, saya berikan siswa kesempatan untuk mencari kesimpulannya. Dan setelahnya saya meminta salah satu dari mereka untuk menyimpulkan dari apa yang sudah dibaca dengan maju presentasi di depan kelas.” (W01.GR.21 Juni 2022)

Dari hasil observasi terlihat aktivitas yang dilakukan Guru Kelas IV dalam mendorong partisipasi siswa untuk aktif kaitannya dengan membuat sebuah kesimpulan yaitu dengan diskusi secara klasikal. Setelah siswa diberikan waktu untuk membaca, kemudian guru bersama-sama dengan siswa melakukan diskusi klasikal dimana siswa diajak untuk berpartisipasi dengan saling mengungkapkan pendapatnya mengenai kesimpulan yang dimiliki dengan presentasi. Sehingga melalui aktivitas ini, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan menyusun kata demi kata agar dapat menjadi sebuah kesimpulan yang baik.

Pada kegiatan pembelajaran, khususnya membaca pemahaman membutuhkan sebuah metode agar kemampuan membaca pemahaman siswa semakin bertambah baik yaitu dengan memotivasi siswa untuk berikir tingkat tinggi. Dalam hal ini, peneliti mengamati bahwa Guru Kelas IV telah melakukan kegiatan-kegiatan yang memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi, misalnya pada kemampuan untuk menangkap makna tersirat dan tersurat yakni membimbing siswa melakukan tanya jawab untuk menentukan makna tersirat dan tersurat. Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd.SD selaku Guru Kelas IV, bahwa:

"Biasanya saya meminta siswa untuk membaca dan menyimak baik-baik begitu, lalu selanjutnya saya mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab tentang bacaan yang sudah di baca. Disana nanti siswa dituntut untuk mampu dalam menyampaikan isi pikirannya atau idenya kaitannya makna tersurat ataupun tersirat. Di beberapa kesempatan juga kadang dengan penugasan ya berupa LKPD." (W01.GR.21 Juni 2022)

Pada kegiatan observasi, terlihat guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai makna tersurat yang terdapat pada bacaan "Suku Bangsa di Indonesia". Guru juga memberikan penugasan berupa LKPD, di mana siswa diminta untuk menemukan ide pokok pada bacaan "Suku Bangsa di Indonesia". Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melatih kemampuan membaca pemahamannya dalam menangkap makna tersirat yang ada dalam bacaan.

Pada saat penelitian, peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Guru Kelas IV dalam memotivasi siswa dalam berpikir tingkat tinggi pada kemampuan untuk membuat kesimpulan dari bacaan dengan bahasa sendiri. Hasil wawancara dengan Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd.SD selaku Guru Kelas IV menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatannya yang ini hampir sama juga seperti yang sebelumnya, yaitu mengarahkan siswa untuk membaca dahulu, lalu meminta siswa untuk mengungkapkan secara lisan kesimpulan dari bacaan dengan bahasa sendiri dengan presentasi ke depan kelas mbak. Seperti sebelumnya, siswa dituntut mengungkapkan ide pikirannya meskipun salah tidak apa-apa yang terpenting dia sudah berani mengungkapkan serta ia sudah mengolah kata perkata paragraf per paragraf yang telah di baca.” (W01.GR.21 Juni 2022)

Pada saat kegiatan penelitian, peneliti mengamati bahwa kegiatan yang dilakukan guru kaitannya pada kemampuan siswa dalam membuat sebuah kesimpulan yakni dengan mengajak siswa berdiskusi. Setelah guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kesimpulan terkait bacaan

yang telah dibaca, lalu guru meminta beberapa siswa untuk presentasi di depan sebagai bentuk penyampaian kesimpulan yang dimiliki. Kegiatan berdiskusi dimaksudkan agar siswa tidak hanya mengingat bacaan tersebut, akan tetapi siswa mendapatkan *output* yakni membuat kesimpulan dengan mengungkapkan argumen atau pendapat yang dimiliki. Selain itu, guru membimbing siswa untuk menentukan kesimpulan yang tepat dengan menyebutkan beberapa kesimpulan-kesimpulan sebelumnya

#### b. Kelas V

Pada penelitian di Kelas V, peneliti juga mengamati aktivitas yang dilakukan guru dalam mendorong partisipasi siswa untuk aktif pada indikator membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, aktivitas yang dilakukan Guru Kelas V dalam mendorong partisipasi siswa untuk aktif pada kemampuan untuk menangkap arti tiap kata dan ungkapan yakni mengajak siswa untuk berdiskusi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd selaku Guru Kelas V bahwa:

“Untuk aktivitasnya biasanya mengarahkan siswa untuk membaca dahulu, setelah itu saya bagikan LKPD untuk siswa menuliskan kata-kata yang belum dimengertilah, lalu saya minta siswa untuk mencari di kamus biar siswa menemukan sendiri arti dari kata-kata yang sulit tersebut. Selain itu juga saya berikan PR agar siswa mendapatkan informasi serta kosakata yang baru lagi” (W02.GR.22 Juni 2022)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan peneliti. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca oleh siswa. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk menuliskan kata-kata sulit pada LKPD yang sudah dibagikan. Terlihat guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing kaitannya dengan menemukan arti dari tiap kata-kata asing tersebut. Pemilihan pengelolaan kelas dengan diskusi karena mempertimbangkan suasana di hari itu siswa kurang bersemangat karena hari masih pagi. Jadi penerapan diskusi dibutuhkan agar siswa lebih aktif di kelas karena mereka tidak mengerjakan sendiri. Di sisi lain, mengarahkan siswa untuk berdiskusi dinilai lebih efektif untuk mendorong partisipasi siswa, karena mereka dapat saling bekerja sama dan saling berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas, yaitu mengerjakan LKPD yang sebelumnya telah dibagikan berkaitan dengan menuliskan arti kata-kata asing yang belum diketahui. Dengan guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi, dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam berlatih menemukan arti tiap kata dan ungkapan. Selain itu Guru Kelas V juga memberikan aktivitas lain yaitu penugasan, berupa tugas rumah atau PR sebagai penguatan dimana siswa dapat berlatih di rumah.

Pada saat penelitian, peneliti juga mengamati aktivitas yang guru lakukan dalam mendorong partisipasi siswa untuk aktif pada kemampuan untuk membuat kesimpulan dari bacaan dengan bahasa sendiri. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh Guru Kelas V yaitu mengarahkan siswa untuk berdiskusi, dimana setiap kelompok untuk menyimpulkan bacaan tersebut dengan bahasa sendiri secara lisan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd selaku Guru Kelas V bahwa:

“Untuk aktivitas dalam mendorong partisipasi biasanya siswa saya arahkan untuk membaca buku, habis itu ya saya minta siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai aa yang dapat kalian simpulkan dari bacaan tersebut. Setelah itu, saya mengarahkan setiap kelompok untuk mengungkapkan hasil diskusinya dengan bahasa sendiri.” (W02.GR.22 Juni 2022)

Hasil wawancara dengan Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd kemudian diperkuat dengan hasil observasi dimana setelah guru meminta siswa untuk membaca, guru tersebut mengarahkan siswa untuk mendiskusikan bacaan yang telah dibaca. Setelah itu kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mengungkapkan hasil diskusi

Selain itu, metode pembelajaran lain juga dibutuhkan agar kemampuan membaca pemahaman siswa semakin baik dan kritis. Oleh karena itu, memotivasi siswa siswa untuk berpikir tingkat tinggi dibutuhkan dalam membaca pemahaman. Hal ini terlihat Guru Kelas V melakukan kegiatan dalam memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi pada kemampuan untuk menangkap makna tersirat dan tersurat pada sebuah bacaan. Hasil wawancara dengan Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd selaku Guru Kelas V menyampaikan bahwa:

“Untuk kegiatannya hampir sama juga ya, sebelumnya saya meminta anak-anak untuk membaca seksama dulu, setelah itu baru saya kasih anak-anak pertanyaan untuk di diskusikan bersama. Misal dalam bacaan non fiksi tentang suku bangsa begitu, pertanyaan saya apa nama suku yang ada di bacaan tadi? Berasa dari

mana? seperti itu. Lalu nanti siswa dapat saling bergantian menyampaikan jawabannya, biasanya juga dengan presentasi." (W02.GR.22 Juni 2022)

Hasil observasi di Kelas V, peneliti mengamati bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa berpikir tingkat tinggi yaitu dengan mengajak siswa berdiskusi. Setelah siswa selesai membaca, kemudian guru membagikan LKPD yang dapat dikerjakan secara berkelompok. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, guru juga meminta setiap kelompok untuk saling bergantian dalam menyampaikan jawaban yang dimiliki. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk mampu menyampaikan ide ataupun jawaban masing-masing. Dari kegiatan ini, dimaksudkan agar kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya menangkap makna tersirat dan tersurat menjadi semakin baik.

Pada saat kegiatan penelitian, peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi pada kemampuan untuk membuat kesimpulan dari bacaan dengan bahasa sendiri. Pada kegiatan observasi di Kelas V, peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi pada kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan yaitu dengan mengajak siswa berdiskusi. Setelah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa diarahkan untuk berdiskusi menentukan kesimpulan dari yang telah dibaca. Guru juga mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini relevan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Suci Ari Kusumawati, S.Pd bahwa:

"Untuk kegiatan yang ini hampir sama dengan yang sebelumnya juga. Awalnya sama juga, setelah siswa membaca, kemudian saya mengarahkan anak-anak untuk membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibaca, biasanya dengan presentasi juga. Nah dalam hal ini saya lebih menekankan siswa untuk mau mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi atau presentasi, salah tidak apa-apa yang terpenting mereka sudah berani beragumen." (W02.GR.22 Juni 2022).

Pada saat observasi terlihat bahwa setelah semua perwakilan kelompok selesai presentasi, guru membimbing siswa untuk menentukan kesimpulan yang tepat dengan menyebutkan beberapa kesimpulan yang sebelumnya sudah disampaikan dan siswa dapat menentukan mana kesimpulan yang paling tepat.

Membaca pemahaman didefinisikan sebagai sebuah proses pemerolehan makna dimana secara aktif melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dengan keseluruhan (isi) bacaan (Somadayo, 2011). Sehingga tujuan siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik diharapkan tidak hanya membaca saja akan tetapi juga memahami maksud yang disampaikan penulis dalam bacaan. Oleh karena itu, sebuah strategi pembelajaran dibutuhkan pada kemampuan membaca pemahaman, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran guru dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan (Irma Sari et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman yakni merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan taksonomi Bloom, salah satunya dengan domain kognitif. Hal ini seturut dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu sebuah perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengintegrasikan taksonomi Bloom, salah satunya domain kognitif (pengetahuan). Domain kognitif ini mencakup aktivitas mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif, hal pertama yang dilakukan yaitu mengetahui dahulu bagaimana karakteristik siswa mengingat tidak semua siswa memiliki latar belakang, minat, motivasi dan lainnya yang sama. Dengan mengetahui dahulu karakteristik setiap siswa dimaksudkan agar tidak terjadi salah konsep yang menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran (Balwa, 2016). Selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan indikator pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan mengintegrasikan kata kerja operasional. Melalui penentuan indikator ini dimaksudkan agar guru dapat menjadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Dwiyanti & Nahadi, 2011).

Sementara itu, merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan domain kognitif lain oleh guru, hal pertama yang dilakukan yaitu dengan menentukan dulu indikator sesuai kegiatan hari ini. Menentukan indikator sesuai dengan hari ini bertujuan agar guru dapat

merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Dwiyanti & Nahadi, 2011). Selanjutnya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menetapkan tujuan pembelajaran diperlukan karena dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran, yakni dapat membantu guru dalam menentukan materi atau metode pembelajaran (Ananda, 2019). Selain itu Ananda juga menekankan bahwa tujuan merupakan komponen penting karena dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran,

Aspek perencanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan seorang guru yaitu pengembangan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kegiatan belajar mengajar ini disusun pada perencanaan perencanaan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pengembangan kegiatan belajar mengajar pada kemampuan membaca pemahaman yang disusun oleh guru yaitu pengembangan kegiatan belajar mengajar yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru yaitu menggunakan metode penugasan berupa LKPD dan diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Badriyah (2018) bahwa pengembangan kegiatan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik, seperti metode penugasan.

Pengembangan kegiatan belajar mengajar oleh guru lainnya juga menggunakan metode diskusi. Pemilihan metode diskusi ini dimaksudkan agar siswa saling mendiskusikan sebuah bacaan sehingga membantu siswa untuk dapat memahami bacaan dengan baik dan menemukan poin-poin penting di dalam bacaan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Badriyah (2018) bahwa dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran salah satu hal yang dipertimbangkan oleh guru yakni kegiatan harus memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah informasi, dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru. Badriyah juga menekankan bahwa kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh guru tersebut merupakan salah satu karakteristik dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yakni berpusat pada siswa (*student centered*). Sehingga dengan perencanaan pembelajaran seperti di atas dimaksudkan agar siswa lebih menguasai dengan baik kemampuan membaca pemahamannya

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai jika guru memiliki penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran sebagai implementasi dari strategi pembelajaran yang sebelumnya telah disusun. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang diambil guru dalam menyajikan materi ajar pada siswa menggunakan cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ananda, 2019).

Salah satu cara yang diambil guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik yaitu dengan mendorong partisipasi siswa untuk aktif. Relevan dengan yang tertulis pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan salah satunya dengan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Berdasarkan analisis data, aktivitas yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran pada membaca pemahaman yakni dengan mengajak siswa untuk melakukan diskusi secara klasikal ataupun kelompok. Pada aktivitas ini, siswa ditekankan untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan siswa juga diarahkan untuk aktif dalam menemukan kata-kata asing dan yang belum dipahami serta mencari artinya pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Guru mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan teman satu kelompoknya agar tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai (Harmain, 2021). Sehingga melalui aktivitas berdiskusi yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar kemampuan membaca pemahaman siswa akan semakin terasah dan lebih baik.

Cara lain yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik yaitu memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Uraian tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Lisnur (2020) bahwa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam hal membaca tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks atau suatu bacaan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, kegiatan guru dalam memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mengungkapkan pendapat atau argumen yang dimiliki melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Seperti dalam kegiatan menemukan kesimpulan dari sebuah bacaan, siswa dituntun untuk dapat mengungkapkan pendapat yang dimiliki dengan presentasi. Sementara itu, guru juga mengarahkan siswa untuk mampu menentukan sebuah keputusan final hasil diskusi, yaitu pada kegiatan membuat sebuah

kesimpulan dengan bahasanya sendiri. Hal ini seturut dengan yang diungkapkan oleh Dini (2018) seperti yang dikutip Januariawan (2020) bahwa salah satu kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan siswa untuk berargumen.

Berdasarkan penjabaran di atas, melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi, siswa ditekankan untuk menyampaikan pendapat mengenai hasil setelah mengolah bacaan seperti menyampaikan makna tersirat dan tersurat dalam bacaan atau menyampaikan kesimpulan pada sebuah bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa agar semakin baik, karena siswa tidak hanya sekedar membaca tetapi terdapat proses menganalisis dan mencipta. Uraian tersebut relevan dengan yang disampaikan oleh Purbaningrum (2017) bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

#### D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang strategi pembelajaran pada membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari, maka kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu bahwa:

##### 1. Perencanaan Pembelajaran pada Membaca Pemahaman

Sebuah perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan paling awal yang disusun oleh guru sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tidak disusun secara spesifik untuk membaca pemahaman, akan tetapi memasukkan poin-poin membaca pemahaman ke dalam Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pembelajaran. Dan selanjutnya guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan memasukkan domain kognitif, yaitu C1-C6 pada tabel taksonomi bloom.

Aspek yang harus diperhatikan oleh guru selanjutnya adalah pengembangan kegiatan belajar mengajar. Pada pengembangan kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan penugasan. Secara tidak langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru memberikan siswa peluang untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri di bawah bimbingan guru. Melalui penyusunan perencanaan pembelajaran yang demikian, maka akan mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa semakin baik lagi.

##### 2. Metode Pembelajaran pada Membaca Pemahaman

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran diartikan sebagai pengimplementasian strategi yang bersifat konseptual yang dinyatakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menerapkan metode pembelajaran mengandung arti bahwa guru mengimplementasikan cara-cara yang terpilih untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Cara-cara terpilih tersebut antara lain dengan mendorong partisipasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran yakni dengan mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok maupun klasikal. Melalui aktivitas tersebut tentunya siswa akan dituntut untuk berpartisipasi secara aktif bersama kelompoknya dalam mengolah sebuah bacaan sehingga diharapkan akan lebih menguasai dan menajamkan kemampuan membaca pemahaman.

Cara yang dipilih guru selanjutnya yaitu memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan mendorong siswa untuk berargumen atau presentasi pada kegiatan tanya jawab dan diskusi. Melalui kegiatan tersebut, siswa ditekankan untuk menyampaikan pendapat atau berargumen mengenai hasil setelah mengolah bacaan seperti menyampaikan makna tersirat dan tersurat dalam bacaan atau menyampaikan kesimpulan pada sebuah bacaan akan melatih kemampuan membaca pemahaman sehingga siswa akan lebih menguasai dengan baik lagi

#### E. Referensi

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Adilla, M. S. Al. (2022). EFEKTIVITAS METODE PENUGASAN TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PPKN SEKOLAH DASAR. *April*, 1324–1330.
- Affandi, M., & Badarudin. (2011). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. ALFABETA.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.

- Alifah, F. N. (2019). *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF Fitriani*. *V(1)*, 68–86.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3(5)*, 2336–2344.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Angin, T. B. B. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Sosopan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan N*, *4(2)*, 8–12.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badriyah, S. (2018). Pengembangan Silabus. *Jurnal Pendidikan*, *2(9)*, 123–132.
- Balwa, K. M. (2016). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Sebagai Penunjang Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Arab Di .... *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 486–495. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/95%0Ahttps://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/download/95/88>
- Buna'i. (2021). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *CV. Jakad Media Publishing*.
- Chairunnisa, C. (2018). PENGARUH LITERASI MEMBACA DENGAN PEMAHAMAN BACAAN (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, *6(1)*, 745.
- Dwiyanti, G., & Nahadi. (2011). RPP, Pengembangan Indikator, dan Tujuan Pembelajaran. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–4. [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_KIMIA/195612061983032-GEBI\\_DWIYANTI/RPP.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._KIMIA/195612061983032-GEBI_DWIYANTI/RPP.pdf)
- Fathurrohman & Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. PT REFIKA ADITAMA.
- Gunarwati, R., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Janacitta*, *4(2)*.
- Harmain, R. (2021). *Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi Ratna*. *01(1)*, 11–22.
- Hermawan, R., & Wicaksono, V. D. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran Ppkn Secara Daring Kelas V Sdn Balasklumprik I Surabaya. *Jpgsd*, *09(07)*, 2861–2870.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7(1)*, 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Istigfara, A. T. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN Titi*. *9(1)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Januariawan, I. W., Wisnu Budi Wijaya, I. K., Supadmini, N. K., & Nirmala Dewi, D. (2020). Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Open-Ended. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3(2)*, 125–140. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.444>
- Kaffah, L. S., & Noviyanti, S. (2022). *JPKD : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *4(57)*, 92–97.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, *5(3)*.
- Lisnur. (2020). Pertanyaan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mengajar membaca kepada siswa smk pendahuluan. *Pbi*, 227–231.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendekatan Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12(3)*, 145–151.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Ngalimun, Fauzari, M., & Salati, A. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Presindo.
- Permendikbud. (2016). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 22 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*. August, 1–15.

- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 40–49. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2029>
- Puspita, R. D., & ` R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Berbantuan Pembelajaran Tematik Terpadu Bernuansa Model Interactive-Compensatory. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 198.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Renika, V., & Dian, R. N. (2015). Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Menggunakan Model Problem Based Learning. *Riskesdas 2018*, 3(1), 103–111.
- Sanjaya, W. (2006). *STRATEGI PEMBELAJARAN BEORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*. KENCANA PRENADA MEDIA.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sitohang. (2017). *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2017 /681. 3(4)*, 681–688.
- Sitohang, C. R. (2020). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Role Playing. *OSF Preprint*, 2, 1–10.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat & Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABET.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Winingsih, L. H., Hermin, E., & Sari, L. S. (2020). *PENGUATAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR*. PENGUATAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR.
- Yayuk, E., Deviana, T., & Sulistyani, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Hots Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Indonesia Bangkok Thailand. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(2), 107.